

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan proses penciptaan busana eksentrik dengan mengaplikasikan teknik *tucking*, dapat disimpulkan bahwa:

1. Memvisualisasikan teknik *tucking* ke dalam busana eksentrik dengan sumber ide ular menggunakan metode *ocvick*. Teknik ini dimulai dengan observasi dengan cara mengeksplorasi lebih lanjut sumber ide yaitu ular. Teknik kedua yaitu konseptualisasi dengan cara membuat *moodboard* dan desain sketsa busana eksentrik. *Moodboard* dibuat dengan menaburkan ide atau sumber inspirasi yang sesuai dengan topik dan tujuan karya. Teknik yang ketiga yaitu visualisasi pengembangan desain sketsa ke desain digital busana eksentrik dengan mengaplikasikan teknik *tucking*. Teknik keempat yaitu implementasi yaitu proses penciptaan busana eksentrik melibatkan. Menciptakan karya busana bahan yang digunakan yaitu kain sifon motif ular, kain tenun motif hujan gerimis, kain toyobo dan juga kain rajut. Proses implementasi terdiri dari pembuatan pola dan menjahit. Teknik yang kelima koreksi, pada tahap ini desain busana sebagai evaluasi desain busana dan penyesuaian. Teknik yang keenam yaitu teknik *knowledge* atau pengetahuan, pada tahap ini penyampaian hasil dalam bentuk tugas akhir.
2. Menganalisis unsur dan prinsip desain terhadap setiap koleksi dari 8 koleksi. Unsur-unsur desain terdiri dari tujuh yaitu siluet, garis, bentuk bidang, *value* gelap terang, tekstur, warna dan juga ukuran. Definisi desain selanjutnya yaitu

prinsip-prinsip desain, prinsip desain terdiri dari enam yaitu kesatuan, keseimbangan, harmoni, irama, kontras, dan proporsi. Koleksi pada desain busana eksentrik dengan mengaplikasikan teknik *tucking* memiliki siluet *x*, *sheath*, dan *pants silhouette*. Mempunyai garis vertikal, horizontal, diagonal, lengkung dan juga zig-zag. Bentuk bidang yang dimiliki pada koleksi ini bentuk bidang persegi, persegi panjang, segitiga, segienam, oval, setengah lingkaran dan lingkaran. Warna yang digunakan warna palet dari tema ular yaitu warna hitam, abu-abu, putih, coklat, dan hijau. Tekstur yang dihasilkan yaitu tekstur lembut pada bahan rajut, tekstus halus dan licin pada kain toyobo dan sifon motif ular. Tekstur sedikit kaku yang dihasilkan pada kain tenun motif hujan gerimis. Prinsip-prinsip pada koleksi ini memiliki keseimbangan motif asimetris dan simetris. Kontras terletak pada manipulasi kain yaitu teknik *tucking* yang memberikan kain bervolume dan 3D. Dengan memahami dan menerapkan unsur dan prinsip desain, dapat menciptakan lingkungan yang lebih estetis, fungsional dan juga nyaman.

B. Saran

Berakhirnya proses pembuatan laporan dan karya busana yang berjudul “ULAR SEBAGAI SUMBER IDE BUSANA EKSENTRIK DENGAN MENGAPLIKASIKAN TEKNIK TUCKING” yang berjumlah 8 desain karya busana, menyisakan pesan dan kesan sebagai pembelajaran. Banyak nilai yang dapat dipetik dalam setiap proses. Baik proses pembuatan karya, maupun proses penulisan. Berdasarkan temuan dan pengalaman dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pengembangan Teknik Tucking :

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai variasi aplikasi teknik tucking, terutama dalam konteks produksi massal, guna mengeksplorasi potensi optimalisasi efek tiga dimensi dan efisiensi produksi.

2. Peningkatan Kolaborasi :

Melakukan kolaborasi antara desainer, ahli tekstil, dan praktisi industri fashion untuk mengembangkan material serta metode aplikasi tucking yang lebih inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan pasar.

3. Eksplorasi Lebih Lanjut dalam Desain Eksentrik :

Para desainer dan mahasiswa diharapkan dapat terus mengeksplorasi pendekatan desain eksentrik dengan memanfaatkan teknik manipulasi kain lainnya, sehingga dapat menciptakan karya yang lebih berani dan unik.